

Meningkatkan Kemampuan Mencuci Sepatu Melalui Metode Latihan Terbimbing Pada Siswa Autisme (Penelitian Tindakan Kelas) di SLB YPPA Padang

Trivani Guswanti¹, Ardisal²

¹Universitas Negeri Padang, Indonesia

²Universitas Negeri Padang, Indonesia

KATA KUNCI

*Metode Latihan Terbimbing,
Mencuci Sepatu, Siswa Autisme*

KORESPONDEN

No. Telepon:
081363402331

E-mail:
trivani.guswanti99@gmail.com,
ardisal_arnev@gmail.com

A B S T R A K

Penelitian ini di latar belakang oleh permasalahan yang ditemukan di lapangan terdapat 1 orang siswa autisme yang mengalami permasalahan kurangnya anak dalam mempraktekan kegiatan mencuci sepatu dengan baik dan benar. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini bertujuan membuktikan apakah metode latihan terbimbing dapat meningkatkan kemampuan mencuci sepatu bagi siswa autisme di SLB YPPA Padang. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (classroom Action Research), yang terdiri dari II siklus. Setiap siklus terdiri dari empat pertemuan tatap muka dan disetiap pembelajaran dilakukan evaluasi. Metode penelitian ini dilakukan dalam bentuk kolaborasi dengan guru kelas. Siklus yang dilakukan dalam beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Data diperoleh melalui observasi, dan tes. kemudian dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mencuci sepatu mengalami peningkatan. Hal ini diperoleh dari penelitian yang telah dianalisis yaitu berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan mencuci sepatu dapat meningkat melalui metode latihan terbimbing. Disarankan pada guru keterampilan agar dapat menggunakan metode latihan terbimbing dalam pembelajaran

PENDAHULUAN

Autis bukanlah kata yang asing pada saat sekarang ini. Istilah autis ini sendiri memiliki berbagai macam persepsi bagi tiap-tiap individu, dan tidak jarang banyak persepsi-persepsi yang keliru. Oleh karena itu pengajian mengenai hakikat penyandang autis merupakan suatu keharusan bagi calon pendidik dan terapis siswa autistik. Autisme adalah suatu kondisi mengenai seseorang yang didapatnya sejak lahir atau masa belita, yang membuat dirinya tidak dapat berhubungan sosial atau berkomunikasi secara normal, sedangkan secara neurologis berhubungan dengan sistem persarafan, autis dapat diartikan sebagai siswa yang mengalami hambatan perkembangan otak, terutama pada area bahasa, sosial dan fantasi (Marlina, 2015). Gangguan yang dialami siswa autism meliputi aspek perilaku, interaksi sosial, komunikasi dan bahasa, serta gangguan emosi dan persepsi sensori, namun mereka masih mempunyai berbagai potensi untuk dapat dilatih.

Kemampuan merupakan kepribadian seseorang individu untuk melakukan beragam tugas atau tindakan dengan baik benar dan sempurna hasilnya dalam suatu pekerjaan. Kemampuan yang dimaksud disini yaitu kemampuan mencuci sepatu dengan tujuan untuk mencapai hidup bersih rapi dan terhindar dari suatu penyakit, karena bersih adalah sebagian dari iman. Sepatu yang tampak kotor bukan hanya tidak indah dipandang tapi juga berbahaya untuk kesehatan. Salah satu ciri-ciri penyakit dari sepatu yang kotor adalah bau kaki, kulit kaki jamur dan gatal-gatal (Farida, 2010) Berdasarkan studi pendahuluan peneliti di SLB Autisma YPPA Padang, Untuk melatih kemandirian siswa autisme, dalam kurikulum sekolah luar biasa terdapat dalam mata pelajaran program khusus. Dengan diberikannya bimbingan khusus siswa autisme dapat mengembangkan kemampuan yang masih mereka miliki sehingga ketergantungan siswa autisme kepada orang lain dapat dikurangi atau dihilangkan salah satu pembelajaran bina dirinya adalah mencuci sepatu. Mencuci merupakan suatu kegiatan yang membersihkan dengan memakai air atau barang cair yang kita lakukan setiap hari dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. sedangkan Mencuci sepatu secara umum membersihkan sepatu yang kotor terkena noda dengan menggunakan deterjen sehingga sepatu menjadi bersih dan terhindar dari berbagai penyakit (Farida, 2010). Jenis-jenis sepatu yang dimaksud disini adalah sepatu berbahan kulit, kanvas dan karet sedangkan sepatu yang dicuci siswa dalam penelitian ini yaitu sepatu yang berbahan kanvas.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian tindakan kelas yakni penelitian yang dilakukan bersama guru dikelas atau disekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada

penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran (Susilo, 2013). Penelitian ini menggunakan dua siklus, dimana dalam tiap siklus memiliki empat tahap yang terdiri dari perancangan, tindakan, observasi dan refleksi kemudian diikuti adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus berikutnya (Aqib, 2014). Subjek penelitian adalah guru dan siswa autisme di SLB YPPA Padang, dengan jenis kelamin laki-laki yaitu berinisial T. Penelitian dilakukan diluar kelas dalam bentuk kolaborasi guru sebagai pengamat dan peneliti sebagai pemberi tindakan. Dalam penelitian ini peneliti menganalisa data menurut (Anggito & Setiawan, 2018) yaitu reduksi data, penyediaan data dan penarikan kesimpulan.

Defenisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini terdapat dua variable, adapun definisi dari kedua variable tersebut antara lain adalah :

1. Variabel terikat yaitu, variable yang terjadi akibat adanya variable lain. Variable terikat dalam penelitian ini adalah mencuci sepatu. Mencuci sepatu yang dimaksud adalah siswa dapat melakukan proses mencuci sepatu sesuai langkah – langkah pengerjaan mencuci sepatu serta sesuai dengan yang diajarkan.
2. Variable bebas yaitu, variable yang menyebabkan timbulnya variable lain. Variable bebas dari penelitian ini adalah metode latihan terbimbing

Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah suatu yang menjadi bahan atau sasaran dalam melakukan sesuatu penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah guru dan siswa autisme di SLB YPPA Padang, dengan jenis kelamin laki-laki yaitu T.

Instrumen dan Pengembangannya

Teknik pengumpulan data dan benar, dapat memberikan data yang objektif bagi penulis. Teknik pengumpulan data terbagi atas 4 yaitu observasi, wawancara, dokumen, dan tes. Penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan cara :

1. Observasi

Sebelum melakukan penelitian hal pertama yang harus kita lakukan yaitu mengumpulkan observasi. Observasi adalah suatu proses pengambilan data dengan cara peneliti mengamati suatu kejadian – kejadian yang dijadikan suatu objek oleh sipeneliti. (Uno & Hamzah, 2012).

Kegiatan observasi dilakukan dengan cara mengamati siswa dan guru dalam pembelajaran mencuci sepatu. Serta bagaimana proses pelaksanaan metode latihan terbimbing yang dilaksanakan dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran

Penulis melakukan observasi dengan berpedoman format instrumen mencuci sepatu. Tahap awal adalah membuat kisi – kisi yang bisa dipahami sebagai acuan untuk membuat instrument. Penyusunan kisi – kisi berhubungan dengan devinisi konseptual dari variable yang akan diteliti.

Catatan lapangan juga digunakan untuk memperoleh data secara objektif, yang tidak terdapat dalam instrument observasi yang terjadi saat selama memberikan tindakan. Penulis melaksanakan observasi di SLB Autisma YPPA Padang.

2. Dokumentasi

Penulis menggunakan teknik dokumentasi berupa foto atau video, yang bertujuan untuk memperoleh informasi dalam proses pembelajaran mencuci sepatu

Dokumentasi dilakukan setiap melakukan kegiatan proses pembelajaran mencuci sepatu berlangsung, baik berupa foto atau video.

3. Tes

Tes adalah pertanyaan atau latihan yang diberikan kepada siswa untuk mengukur peningkatan keterampilan siswa. Tes diberikan kepada siswa disetiap akhir pertemuan siklus. Tes yang peneliti gunakan yaitu tes perbuatan yang bertujuan untuk melihat hasil kinerja siswa, sebagai salah satu bukti peningkatan proses pembelajaran siswa dalam mencuci sepatu.

4. Kriteria Penilaian

Kriteria penilaian digunakan sebagai tolak ukur atau standar. Kreteria yang sesuai dengan kedudukannya, dan harus disiapkan sebelum peneliti kelapangan.(Arikunto, 2013) Penelitian ini menggunakan katagori penilaian, yaitu menggunakan katagori bisa, bisa dengan bantuan atau tidak bisa.

Tabel 1. Kriteria penialaian

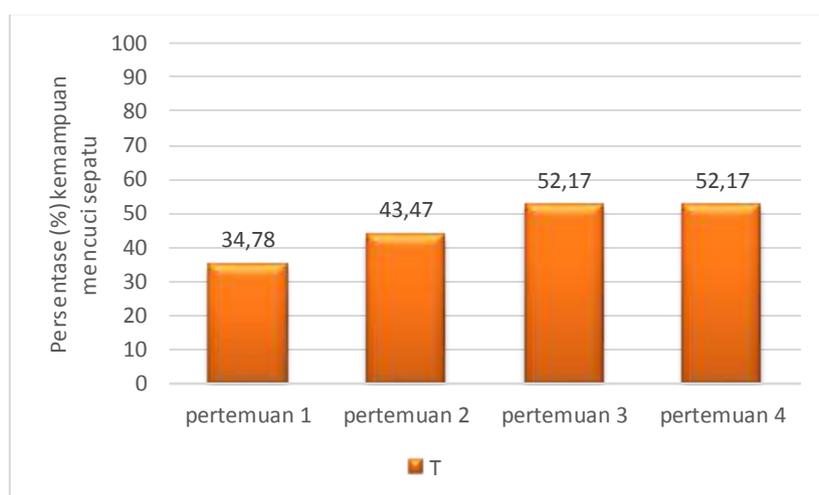
No	Katagori	Bobot
1	B = bisa Siswa bisa apabila mempersiapkan alat dan bahan dengan benar, dapat melaksanakan langkah – langkah mencuci sepatu melalui metode latihan terbimbing	1
2	TB = Tidak Bisa Siswa tidak bisa dalam mempersiapkan alat dan bahan dengan benar, dan tidak dapat mempersiapkan langkah – langkah mencuci sepatu melalui metode latihan terbimbing	0

Teknik kesimpulan data kuantitatif digunakan persentase menurut. (Arikuno S, 2006) dalah sebagai berikut:

$$\text{Penilaian} : \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{umlah skor maksimal}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode latihan terbimbing dalam pelaksanaan pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan mencuci sepatu. Kriteria penilaian terhadap kemampuan siswa memiliki kisaran persentase yaitu sebagai berikut; 80-100 % untuk kriteria sangat baik, 70-79 % untuk kriteria baik, 60-69 % untuk kriteria cukup baik dan 50-59 % untuk kriteria kurang baik. Sedangkan dibawah 50% dapat dikatakan kriteria tidak baik. Hasil dalam tes kemampuan siswa di siklus I, diamati pada grafik dibawah ini:

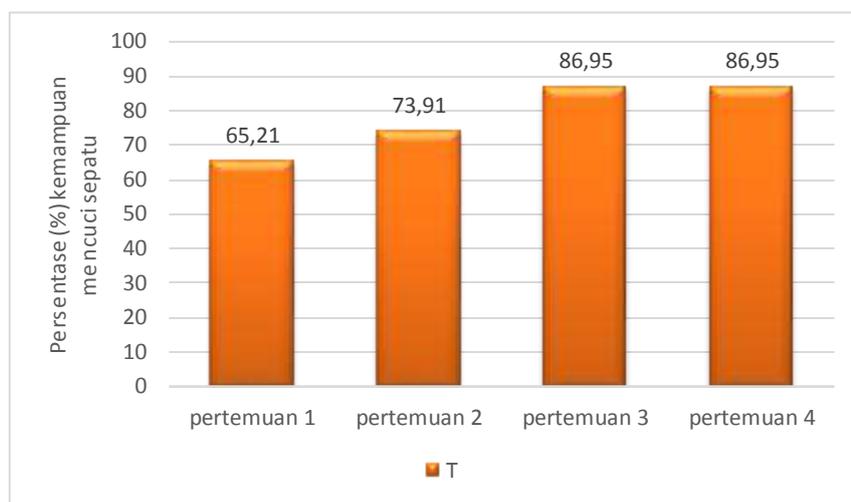


Gambar 1. Grafik Rekapitulasi Nilai Siswa Pada Siklus I

Grafik rekapitulasi nilai siswa pada siklus I menunjukkan terdapatnya peningkatan kemampuan siswa dalam mencuci sepatu. Meskipun pada awalnya (pertemuan pertama), kriteria penilaian kemampuan T berada pada kriteria yang tidak baik. Namun setelah dilakukan pembelajaran dengan metode latihan terbimbing, pada pertemuan keempat terdapat peningkatan kemampuan siswa yang memperoleh nilai 52% itu artinya kriteria nilai yang didapatkan siswa pada pertemuan terakhir siklus I masih belum maksimal. Oleh sebab itu, dari kesepakatan antara kolaborator dan peneliti maka perlu dilanjutkan ke siklus II.

Pada siklus II ini peneliti memberikan pembelajaran yang belum dikuasai siswa pada

siklus I untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mencuci sepatu dengan menggunakan metode latihan terbimbing. Selanjutnya hasil tes siswa dari kemampuan mencuci sepatu pada siklus II dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Grafik Rekapitulasi Nilai Siswa Pada Siklus II

Berdasarkan perolehan nilai dari perhitungan data di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam mencuci sepatu setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan metode latihan terbimbing semakin baik. Pada siklus II T memperoleh nilai 65,21%, 73,91%, 86,95%, 86,95%. Dari hasil yang diperoleh di atas dapat diketahui bahwa secara nilai siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai paling tinggi yang dicapai oleh siswa T yaitu 86,95% namun siswa masih ada memerlukan bimbingan dalam beberapa aspek.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat diperoleh kesimpulan bahwa metode latihan terbimbing sudah dikatakan efektif dalam meningkatkan kemampuan mencuci sepatu pada siswa autisme, terlihat dari hasil data pada siklus I dan II telah terjadi peningkatan. Berdasarkan data tersebut, dapat diartikan siklus satu dan siklus dua sudah bisa dikatakan siswa telah menguasai cara mencuci sepatu secara mandiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggito, S (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Suka Bumi: CV Jejak
- Aqib, Z. (2014). *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Konstekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widia.
- Farida, A. (2010). *Belajar Mencuci Sepatu*. Jakarta: Pandu Aksara

Marlina. (2015). *Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus*. Padang: UNP PRESS.

Susilo. (2013). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.